



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Nita Kusuma Ningrum¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nitakusuma153@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. CG diprosikan melalui kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling. Jumlah sampel 53 perusahaan dan data observasi sebanyak 159 dalam periode 2015-2017. Teknik analisis memakai MRA. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional serta dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional serta komite audit terhadap kinerja keuangan, tetapi memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : kinerja keuangan; *corporate governance*; *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai beberapa jenis perusahaan berdasarkan proses bisnisnya. Negara Indonesia merupakan basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Manufaktur adalah kunci penting yang digunakan untuk memberikan perubahan perekonomian nasional karena memberikan efek berantai yang luas dan lebih produktif. Selain itu, menambah nilai bahan baku, menghasilkan devisa dari proses ekspor, menyerap tenaga kerja dari dalam negeri serta penyumbang pajak

dan cukai terbesar. Kondisi perusahaan dapat terlihat dari bagaimana kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *corporate governance* (CG) serta tanggung jawab perusahaan (CSR). Dengan menerapkan CG akan memberikan kemajuan dan kredibilitas perusahaan termasuk kinerja keuangan. Pelaksanaan CSR bagi setiap entitas bisnis termasuk perusahaan manufaktur juga sangat penting, jika tidak melaksanakan CSR akan berdampak pada perkembangan proses produksi. Jika perusahaan melakukan CG sesuai aturan yang ditetapkan serta melaksanakan CSR diharapkan mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga para penanam modal berniat berinvestasi di perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan agar laba yang diperoleh bisa meningkat salah satunya dengan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diketahui dengan ROE. ROE adalah rasio terpenting yang sering dipakai investor sebagai alat ukur kinerja keuangan, karena ROE menunjukkan manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang bisa diterima (Barus, 2016). Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam hal meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan diantaranya yaitu dengan melaksanakan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Teori keagenan ialah teori dasar yang membahas mengenai tata kelola perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) memberi wawasan analisis agar dapat mengkaji dampak yang terjadi antara *principal* dengan *agent* bahkan *principal* dengan *principal* (Sutedi, 2012).

CG merupakan bentuk pengelolaan yang digunakan suatu perusahaan serta tujuannya agar bisa memberikan nilai tambah untuk para pemegang kepentingan (Sutedi, 2012). Hasil penelitian Fadillah (2017) menjelaskan jumlah saham milik pihak instansi bukan bank mempengaruhi secara negatif pada kinerja keuangan. Tingginya jumlah saham yang dimiliki pihak instansi keuangan non bank dapat mengurangi kinerja keuangan. Namun Istiana, dkk (2018) menunjukkan jumlah saham milik pihak instansi bukan bank mampu mempengaruhi secara positif pada kinerja perusahaan. Jika kepemilikan institusional tinggi, pengaruh eksternal kepada perusahaan dapat kuat dan memperkecil biaya agensi, jadi *deviden* yang digunakan perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian Widyati (2013) menunjukkan dewan komisaris independen berdampak

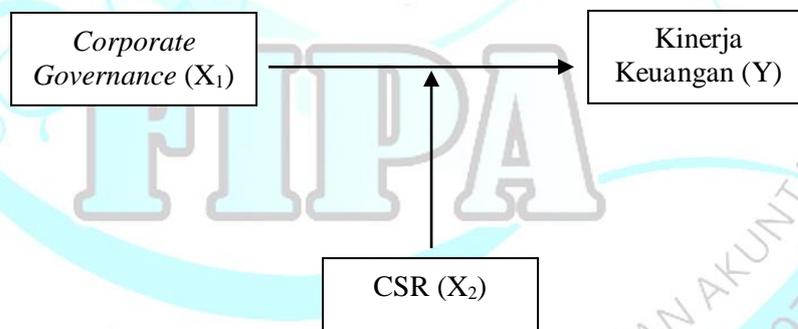
positif kepada kinerja keuangan. Pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan meningkat dan nantinya kinerja keuangan perusahaan bisa meningkatkan jika dewan komisaris independen besar. Namun Fadillah (2017) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen tidak menjalankan pengawasan secara baik dalam mencegah timbulnya pekerjaan yang membuat perusahaan menjadi rugi, disisi lain pengeluaran untuk komisaris independen juga terus dilakukan. Komite audit juga merupakan faktor penting di perusahaan. Hasil penelitian Widyati (2013) menyatakan komite audit yang dilihat dari perhitungan totalnya tidak berdampak pada kinerja keuangan. Tetapi penelitian Widyati (2013) tidak sejalan dengan penelitian dari Aprianingsih & Yushita (2016) menyatakan jika komite audit berdampak positif kepada kinerja keuangan.

Selain CG, ada faktor yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan yaitu pelaksanaan CSR. Menurut Mardikanto (2014) CSR merupakan tanggungjawab perusahaan tidak hanya dibidang hukum dan ekonomi namun juga pada masyarakat sekitar. Berdasarkan konseptual CSR ialah bentuk tanggungjawab perusahaan yang didasari 3 (tiga) prinsip dasar yang disebut TBL yang terdiri dari keuntungan, masyarakat serta lingkungan. Dengan pelaksanaan CSR yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan berharap dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Disini disimpulkan jika CG serta CSR merupakan dua faktor yang bisa membuat kinerja keuangan suatu perusahaan bisa menjadi baik. Penelitian terdahulu menjelaskan jika pelaksanaan CSR diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena penanam modal cenderung akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR. Penelitian Barus (2016) menjelaskan jika CSR tidak memoderasi pengaruh CG pada kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, Wahana (2019) menunjukkan jika CSR memoderasi pengaruh CG terhadap kinerja keuangan. Semakin besar pengungkapan serta pelaksanaan CSR akan memberikan citra baik dimata masyarakat maupun para konsumen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, periode 2015 sampai 2017, sampel penelitian menggunakan perusahaan yang jumlahnya lebih banyak serta proksi yang digunakan merupakan gabungan dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan pembaharuan yang berkaitan dengan penerapan corporate governance, pelaksanaan CSR serta kinerja keuangan yang ternyata dapat meningkat apabila dua faktor tersebut dilakukan dengan baik. Sehingga penelitian selanjutnya ingin memberikan bukti secara empiris apakah ada pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Temuan penelitian ini bisa memberi saran untuk perusahaan manufaktur berkaitan hubungannya dengan corporate governance, CSR serta kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat. Teknik pengumpulan data dengan data sekunder yakni annual report serta laporan keuangan. Terdapat satu variabel independen yakni CG dengan proksi dewan komisaris independen, komite audit serta kepemilikan institusional. Satu variabel moderasi yakni CSR serta satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jumlah populasi yakni 148 serta jumlah sampel yakni 53 perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yakni:

Tabel 1. Kriteria Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur	148
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan yang diaudit pada 2015-2017	(50)
Perusahaan manufaktur yang tidak memakai satuan Rp saat menyajikan laporan keuangan pada 2015-2017.	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan informasi yang diperlukan pada penelitian ini.	(22)
Jumlah Akhir Sampel	53
Jumlah Data Observasi (53 x 3)	159

Kinerja keuangan pada penelitian ini memakai ROE, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Hamdani, 2016)

CG dihitung dengan tiga proksi melalui rumus:

$$K.INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Darwis, 2009)

$$K.INDP = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

(Darwis, 2009)

$$KA = \sum \text{anggota komite audit dipusahaan}$$

(Wardani & Zulkifli, 2017)

CSR dihitung menggunakan index pengungkapan sosial yakni variabel dummy dengan memberikan nilai di setiap item CSR yang ada di sustainability report. Nilai nol apabila item CSR tidak diungkapkan serta nilai satu apabila item CSR diungkapkan (Yaparto, dkk, 2013).

Pengukuran CSR yakni:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = Variabel dummy

N_j = Total item perusahaan j, yakni 78

MRA digunakan sebagai teknik analisis melalui program IBM SPSS statistic versi 24. MRA dipakai agar mengetahui pengaruh CG pada kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi, rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e,$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = CG

X_{1a} = Kepemilikan Institusional

X_{1b} = Dewan Komisaris Independen

X_{1c} = Komite Audit

X₂ = CSR

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CG di proksikan menggunakan tiga proksi. Pengujian dipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing proksi CG. Tabel dibawah ini menggambarkan hasil dari uji hipotesis, yakni:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No	Proksi CG	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Sig
1	Kepemilikan Institusional (X1 _a)	2,482	1,983	0,014
2	Dewan Komisaris Independen (X1 _b)	4,380	1,983	0,000
3	Komite Audit (X1 _c)	-0,996	1,983	0,321

Tabel 2 menerangkan jika CG yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan secara positif serta signifikan. Sehingga meningkatnya kepemilikan institusional, maka meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Widyati (2013) menerangkan jumlah saham yang dimiliki pihak instansi keuangan non bank dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Istiana, dkk (2018) juga menerangkan jika jumlah saham yang dimiliki pihak instansi keuangan non bank dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen seharusnya berusaha meningkatkan kepemilikan saham atas perusahaan, adanya dominasi saham di perusahaan maka institusi akan berperan penting menontrol serta mengawasi pengelolaan perusahaan dengan menyeluruh jadi meminimalisir kecurangan yang membuat rugi. Tetapi, Manik (2011) menerangkan jika jumlah saham yang dimiliki pihak instansi keuangan non bank tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Tingginya saham institusional akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Wahana (2019) menerangkan jika jumlah saham milik pihak instansi bukan bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Jadi presentase jumlah saham milik pihak instansi bukan bank perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE.

Proksi CG yang kedua yakni dewan komisaris independen. Berdasarkan Tabel 2 menerangkan jika CG yang diproksikan menggunakan dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan secara positif serta signifikan. Jadi meningkatnya total dewan komisaris eksternal, dapat memberi perubahan pada kinerja keuangan. Penelitian Widyati (2013) menjelaskan jika dewan komisaris eksternal mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Besarnya dewan komisaris eksternal pengawasan pada manajemen perusahaan menjadi baik serta kinerja keuangan meningkatkan. Istiana, dkk (2018) juga menerangkan jika komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan

secara positif. Hanya dengan menerapkan standar minimal 30%, akan meningkatkan monitoring dan profesionalisme kerja serta kinerja keuangan perusahaan akan naik. Adanya komisaris independen pada instansi akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Suatu perusahaan mempunyai komisaris independen jadi manajemen akan berintegritas menyajikan financial report. Tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fadillah (2017) menerangkan jika dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif signifikan. Aini, dkk (2017) juga menerangkan jika proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pengawasan yang harusnya dilakukan komisaris independen tidak berjalan maksimal utamanya mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, lalu biaya yang untuk membiayai komisaris independen tetap dilaksanakan.

Proksi CG yang ketiga yaitu komite audit. Berdasarkan Tabel 2 menerangkan jika CG yang diprosikan dengan komite audit tidak memberi dampak pada kinerja keuangan. Jadi meningkatnya total komite audit, bisa terjadi peningkatan pada kinerja keuangan. Penelitian Widyati (2013) menerangkan jika komite audit secara signifikan tidak memberi dampak pada kinerja keuangan. Selain itu, Wahana (2019) menerangkan jika komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Jadi kuantitas total komite audit perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan. Namun, Aprianingsih & Yushita (2016) menerangkan jika komite audit secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. Sarafina & Saifi (2017) juga menerangkan jika komite audit memberi dampak pada kinerja keuangan. Anggota komite audit idealnya berjumlah 3 atau 4 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai ketiga proksi dari variabel CG mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan serta simultan. Jadi proksi yang digunakan secara serentak mampu mempengaruhi CG pada kinerja keuangan.

CSR digunakan sebagai variabel moderasi guna melihat apa memperlemah atau memperkuat pengaruh CG terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel MRA berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji MRA

No	Variabel	Sig	MRA
1	KINTS_CSR	0,05	0,638
2	DKIND_CSR	0,05	0,027
3	KA_CSR	0,05	0,834

Variabel CSR digunakan sebagai variabel moderasi pengaruh CG terhadap kinerja keuangan yang diketahui dengan ROE. CG pertama diproksikan dengan kepemilikan institusional. Berdasarkan Tabel 3 menerangkan jika pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan tidak dimoderasi CSR. Barus (2016) menerangkan jika pengaruh CG pada kinerja keuangan tidak dimoderasi CSR. Jadi kesimpulannya adanya bantuan dari CSR tidak memoderasi pengaruh CG terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian Wahana (2019) menerangkan jika CSR dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional yang menjadi proksi pertama dari CG terhadap kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam annual report, maka citra perusahaan didepan investor serta masyarakat akan baik.

CG yang kedua diproksikan dengan dewan komisaris independen. Berdasarkan Tabel 3 menerangkan jika CSR memoderasi pengaruh dewan komisaris independen pada kinerja keuangan. Namun, Barus (2016) menerangkan jika CSR tidak memoderasi pengaruh CG melalui proksi dewan komisaris independen pada kinerja keuangan. Kesimpulannya, adanya bantuan CSR akan memperlemah pengaruh CG yang diproksikan melalui dewan komisaris independen pada kinerja keuangan. Besarnya dewan komisaris eksternal tidak dapat diperkuat dengan CSR berkaitan dengan pengaruhnya pada kinerja keuangan.

CG yang ketiga diproksikan menggunakan komite audit. Berdasarkan Tabel 3 menerangkan jika CSR tidak memoderasi pengaruh komite audit pada kinerja keuangan. Namun, Wahana (2019) menerangkan jika CSR dapat memoderasi hubungan komite audit dengan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menerangkan jika adanya CSR memperkuat hubungan antara CG yang diproksikan dengan komite audit dengan kinerja keuangan.

Penerapan CG bertujuan agar investor yakin jika investor akan menerima pengembalian dari uang yang di investasikan. Penelitian ini menjelaskan jika seberapa besar pembeberan CSR oleh perusahaan tidak berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Kebanyakan perusahaan cuma memikirkan keungan serta jarang memikirkan faktor non keuangan seperti pelaksanaan CSR. Perusahaan disebut bernilai baik jika kinerjanya sesuai serta. Tingginya nilai saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis CG melalui proksi kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut menjelaskan jika jumlah saham yang dimiliki pihak instansi keuangan non bank akan meningkatkan pengawasan dalam hal meminimalisir fraud. Selanjutnya, proksi dewan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan. Jika dewan komisaris independen besar maka mempengaruhi hasil dari *financial report* yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan tersebut. Proksi terakhir yakni komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Jadi kuantitas total komite audit perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. CSR tidak memoderasi pengaruh CG melalui proksi kepemilikan institusional pada kinerja keuangan. Jika perusahaan mengungkapkan CSR pada *annual report*, maka citra perusahaan di depan investor serta masyarakat akan baik. Selanjutnya, CSR memoderasi pengaruh pengaruh CG melalui proksi dewan komisaris independen pada kinerja keuangan.

Dengan adanya pengungkapan CSR serta jumlah dewan komisaris yang sesuai akan memperkuat kinerja keuangan. CSR tidak memoderasi pengaruh CG melalui proksi komite audit pada kinerja keuangan. Dengan pengungkapan CSR serta jumlah komite audit yang sesuai tidak dapat memperkuat pengaruh CG pada kinerja keuangan. Jika CSR yang diterapkan dan diungkapkan perusahaan tidak bisa membuat investor berinvestasi di perusahaan manufaktur dikarenakan investor cenderung melihat nilai perusahaan yang terlihat di laporan keuangan sebagai acuan untuk berinvestasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu perusahaan manufaktur yang diteliti tidak semuanya mengungkapkan annual report serta laporan keuangan dengan lengkap dan terus-menerus, sehingga tidak semuanya bisa menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan keterbatasan yang ada maka penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan periode yang lebih lama dan menambah proksi dari variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. ., Santoso, E. ., & Isnani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 1–18.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. . (2016). Pengaruh Penerapan Good *Corporate governance* , Struktur Kepemilikan , dan Ukuran Perusahaan Effect Good *Corporate governance* Implementation , Ownership. *Jurnal Profita*, 4, 1–16.
- Barus, I. N. . (2016). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 479–488.
- Darwis, H. (2009). *Corporate governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Fadillah, A. . (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Istiana, T., Hasiolan, L. ., & Fathoni, A. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good *Corporate governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management*, 4(4), 1–18.
- Manik, T. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 25–36.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate social responsibility: Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahana, A. . (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 1–31.
- Wardani, F. ., & Zulkifli. (2017). Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2), 176–193.
- Widyati, M. . (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Yaparto, M., Frisko K, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–19.

www.idx.co.id

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
ISSN : 2337-9723